

## Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan

Oleh :

Adelina Fitri Tanjung<sup>1</sup>

NIDN. 0111059101

Linda Warni Zebua<sup>2</sup>

NIM. 202101001

*Akademi Kebidanan Kartika Mitra Husada*

*Jl. Jenderal Besar A.H Nasution No. 7, Pangkalan Mashyur, Kec. Medan Johor, Kota Medan*

*adelinatajung66@gmail.com*

### Abstrak

Penyakit diare merupakan penyebab kematian kedua setelah pneumonia pada anak dibawah usia lima tahun. Penulis ingin mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan Tahun 2021. Jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah ibu yang mempunyai balita umur 1-5 tahun yang berkunjung ke Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan Tahun 2021 sebanyak 67 orang. Besar sampel dalam penelitian sebanyak 67 ibu yang mempunyai balita. Pengambilan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah total population. Analisa data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mayoritas terdapat pada kategori kurang yaitu 37 orang (55,2%) dan minoritas pada kategori baik yaitu 30 orang (44,8%) serta penyakit diare pada balita mayoritas terdapat pada kategori mengalami penyakit diare yaitu 42 orang (62,7%) dan minoritas pada kategori tidak mengalami penyakit diare yaitu 25 orang (37,3%). Kesimpulan ada hubungan pengetahuan ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan Tahun 2021. Disarankan bagi Pijorkoling Kota Padangsidempuan meningkatkan penyuluhan tentang PHBS dalam pencegahan kejadian diare pada balita untuk menurunkan angka kejadian diare.

**Kata Kunci : Kejadian Diare Pada Balita , Pengetahuan, Ibu, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

### *The relationship between mother's knowledge about Clean and Healthy Behavior and the incidence of diarrhea in toddlers at the Pijorkoling Health Center, Padangsidempuan City*

### Abstract

Diarrheal disease is the second leading cause of death after pneumonia in children under the age of five. Therefore the author wants to know the relationship between mother's knowledge about Clean and Healthy Behavior (PHBS) and the incidence of diarrhea in toddlers at the Pijorkoling Health Center, Padangsidempuan City, in 2021. This type of analytic research with a cross sectional approach. The population is mothers who have toddlers aged 1-5 years who visit the Pijorkoling Health Center in Padangsidempuan City as many as 67 people. The sample size in the study was 67 mothers who had toddlers. Sampling taken in this study is the total population. Data analysis was performed by univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test. The results of the study showed that the majority of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) were in the less category, namely 37 people (55.2%) and a minority in the good category, namely 30 people (44.8%) and diarrheal diseases in toddlers, the majority were in the category of experiencing disease. diarrhea, namely 42 people (62.7%) and a minority in the category of not experiencing diarrheal disease, namely 25 people (37.3%). The conclusion is that there is a relationship

*between mother's knowledge about Clean and Healthy Behavior (PHBS) and the incidence of diarrhea in toddlers at the Pijorkoling Health Center in Padangsidempuan City in 2021. It is recommended for the Pijorkoling Health Center in Padangsidempuan City to increase counseling about PHBS in preventing the incidence of diarrhea in toddlers to reduce the incidence of diarrhea.*

**Keywords:** *Diarrhea in Toddlers, Knowledge, Mother, Clean and Healthy Behavior (PHBS)*

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menimbulkan kesakitan, kematian dan kecacatan yang tinggi sehingga pemerintah melakukan penyelenggaraan penanggulangan melalui upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan yang efektif dan efisien. Penanggulangan penyakit menular mengutamakan aspek promotif dan preventif dengan membatasi penularan serta penyebaran penyakit agar tidak meluas antar daerah maupun antarnegara serta berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa/wabah (Permenkes, 2014).

Diare merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang utama untuk anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia. World Health Organization (WHO) menyatakan kematian anak di bawah usia 5 tahun mencapai angka 6,9 juta anak pada tahun 2011 dari 14 % dari kematian tersebut di sebabkan oleh diare tiap tahunnya di di perkirakan 2,5 miliar anak di bawah umur lima tahun menderita diare tiap tahunnya di seluruh dunia di sebabkan oleh lingkungan dan buruknya perilaku kesehatan masyarakat. Peningkatan kualitas anak berperan penting sejak masa dini kehidupan, yaitu masa dalam kandungan bayi, dan sampai anak balita. Kelangsungan hidup anak adalah anak tidak meninggal pada awal kehidupannya sampai mencapai usia di atas lima tahun (Depkes RI, 2013).

Diare di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, hal ini dikarenakan masih tingginya angka kesakitan diare yang menimbulkan kematian pada balita. Angka kematian diare pada balita di Indonesia berkisar 40 juta pertahun dengan angka kematian 200.000-400.000 balita. (Oktavia, 2012). Angka prevalensi kejadian diare di Indonesia berdasarkan Riskesdas tahun 2015 adalah 3,5%, sementara prevalensi diare pada Provinsi Sulawesi Utara berada pada angka 6,6% (Klemens, 2015).

Faktor yang dapat menurunkan insiden diare balita adalah penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga dilakukan untuk mencapai rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat.

Rumah tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehat adalah rumah tangga yang melakukan 10 Perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga yaitu persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah sekali seminggu, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktifitas fisik setiap hari, tidak merokok dalam rumah (Proverawati, 2012).

Penelitian Ratna (2015) bahwa ibu dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kategori tidak baik 13 (34,2%), sedangkan ibu yang mempunyai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat baik 25 (65,8%). Ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada usia 3 bulan-2 tahun di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.

Penelitian Dwi (2015) bahwa PHBS yang berperilaku negatif sebanyak 23 responden diantaranya PHBS negatif yang mengalami diare dalam tiga bulan terakhir sebanyak 16 responden (69,6%), PHBS yang berperilaku negatif yang tidak mengalami diare dalam tiga bulan terakhir ada 7 responden (30,4%). Hal ini dikarenakan ibu terbiasa mencuci tangan sebelum melakukan kegiatan dengan menggunakan air mengalir dan sabun.

Berdasarkan data yang ada di Puskesmas Pijorkoling kota Padangsidimpuan bahwa jumlah ibu balita pada bulan Desember 2021 sebanyak 67 orang. Diare pada balita termasuk 3 dari 10 penyakit yang terbesar di puskesmas. Wawancara singkat yang dilaksanakan peneliti bahwa dari sepuluh ibu yang mempunyai balita menderita diare terdapat dua ibu mengatakan tidak memberikan ASI eksklusif pada balita dikarenakan ibu memberikan susu botol pada anaknya, satu ibu mengatakan tidak pernah menimbang balita ke posyandu, dua ibu mengatakan mempunyai air sumur bor yang airnya berwarna putih kekuning-kuningan, satu ibu mengatakan tidak mempunyai jamban sehingga anak balita membuang air besar ditempat sembarangan, dua ibu mengatakan bahwa ibu tidak mencuci tangan dengan air bersih sebelum menyiapkan makanan balita, satu ibu mengatakan tidak memberikan buah dan sayuran pada balita dikarenakan oleh faktor ekonomi keluarga dan satu ibu mengatakan tidak mencuci tangan anak setelah anak siap bermain.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik meneliti tentang hubungan pengetahuan ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Pijorkoling kota Padangsidimpuan Tahun 2021.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei yang bersifat survey analitik dengan desain cross secsional (sekat silang) (Notoadmodjo, 2010). Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Pijorkoling kota Padangsidimpuan Tahun 2021. Lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsimpuan pada ibu yang mempunyai balita Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita umur 1-5 tahun yang berkunjung ke Puskesmas Pijorkoling kota Padangsidimpuan Tahun 2021 sebanyak 67 orang. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan komputerisasi yaitu dengan bantuan SPSS 20 dan menggunakan pendekatan *Chi Square*, analisa data suatu penelitian biasanya melalui prosedur bertahap antara lain Analisis Uniariat dan Bivariat. Data yang dikumpulkan merupakan data mentah yang masih harus diolah sedemikian rupa agar dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik sehingga mudah untuk dianalisa.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Umur Ibu Yang Mempunyai Balita Umur 1-5 Tahun di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidimpuan Tahun 2021

No.	Umur Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ 20 tahun	1	1,5
2.	21-35 tahun	47	70,1
3.	≥ 36 tahun	19	28,4
	<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 1 diatas bahwa umur ibu yang mempunyai balita umur 1-5 tahun mayoritas terdapat pada kategori 21-34 tahun yaitu 47 orang (70,1%) dan minoritas pada kategori < 20 tahun yaitu 1 orang (1,5%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Yang Mempunyai Balita Umur 1-5 Tahun di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidimpuan Tahun 2021

No.	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SMP	4	6,0

2.	SMA	44	65,7
3.	Perguruan Tinggi	19	28,4
	<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 2 diatas bahwa pendidikan ibu yang mempunyai balita umur 1-5 tahun mayoritas terdapat pada kategori SMA yaitu 44 orang (65,7%) dan minoritas pada kategori SMP yaitu 4 orang (6,0%).

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Yang Mempunyai Balita Umur 1-5 Tahun di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan Tahun 2021**

No.	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	IRT	47	70,1
2.	Wiraswasta	10	14,9
3.	Pegawai Swasta	5	7,5
4.	PNS	5	7,5
	<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 3. diatas bahwa pekerjaan ibu yang mempunyai balita umur 1-5 tahun mayoritas terdapat pada kategori IRT yaitu 47 orang (70,1%) dan minoritas pada kategori pegawai swasta dan PNS yaitu 5 orang (7,5%).

**Tabel 4.**  
**Distribusi Frekuensi Umur Balita di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan Tahun 2021**

No.	Umur Balita	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1-3 tahun	29	43,3
2.	4-5 tahun	38	56,7
	<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 4. diatas bahwa umur balita mayoritas terdapat pada kategori 4-5 tahun yaitu 38 orang (56,7%) dan minoritas pada kategori 1-3 tahun yaitu 29 orang (43,3%).

**Tabel 5.**  
**Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Balita di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan Tahun 2021**

	Jenis Kelamin Balita	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	22	32,8
2.	Perempuan	45	67,2
	<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 5. diatas bahwa jenis kelamin balita mayoritas terdapat pada kategori perempuan yaitu 45 orang (67,2%) dan minoritas pada kategori laki-laki yaitu 22 orang (32,8%).

**Tabel 6.**  
**Distribusi Frekuensi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

**di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan Tahun 2021**

No.	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	30	44,8
2.	Kurang	37	55,2
	<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 6. diatas bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mayoritas terdapat pada kategori kurang yaitu 37 orang (55,2%) dan minoritas pada kategori baik yaitu 30 orang (44,8%).

**Tabel 7.**

**Distribusi Jawaban Ibu Yang Mempunyai Balita Umur 1-5 Tahun Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan Tahun 2021**

No	Materi	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1.	Sewaktu balita berusia 0-6 bulan hanya diberikan ASI saja tanpa MP-ASI (makanan pendamping air susu ibu)	60	89,6	7	10,4
2.	Balita ditimbang setiap bulan mulai usia 0-5 tahun di Posyandu	45	67,2	22	32,8
3.	Apakah air bersih yang digunakan untuk keperluan balita memenuhi persyaratan fisik (tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna)	43	64,2	24	35,8
4.	Ibu mencuci peralatan makan dan minum dengan sabun dan air bersih sebelum digunakan	36	53,7	31	46,3
5.	Ibu mencuci botol susu balita dengan sabun dan air bersih sebelum digunakan	34	50,7	33	49,3
6.	Ibu membersihkan tempat penampungan air bersih sekali dalam satu minggu	41	61,2	26	38,8
7.	Ibu menampung air bersih pada wadah yang tertutup	44	65,7	23	34,3
8.	Ibu mencuci tangan dengan sabun	33	49,3	34	50,7
9.	Ibu mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan membersihkan telapak tangan tangan dan sela-sela jari saat cuci tangan dengan sabun	32	47,8	35	52,2
10.	Ibu mencuci tangan pakai sabun setelah menceboki balita BAB	38	56,7	29	43,3
11.	Ibu mencuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan susu untuk balita	38	56,7	29	43,3
12.	Ibu mencuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan/ menyuapi makanan untuk balita	39	58,2	28	41,8
13.	Ibu mencuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan	36	53,7	31	46,3
14.	Balita ibu mencuci tangan setelah bermain	34	50,7	33	49,3
15.	Balita ibu mencuci tangan sebelum makan atau memegang makanan	44	65,7	23	34,3

**Tabel 7.**  
**Lanjutan**

No	Materi	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
16.	Jenis jamban di rumah adalah jamban cemplung atau jamban tangki septik/leher angsa	43	64,2	24	35,8
17.	Balita buang air besar (BAB) menggunakan jamban	43	64,2	24	35,8
18.	Jika tidak, balita BAB di parit atau pekarangan rumah	37	55,2	30	44,8
19.	Jamban selalu tersedia air bersih yang cukup	45	67,2	22	32,8
20.	Jamban dibersihkan setiap hari	40	59,7	27	40,3
21.	Setiap makan balita diberikan sayur-sayuran	47	70,1	20	29,9
22.	Setiap hari balita mengonsumsi buah-buahan	32	47,8	35	52,2
23.	Konsumsi sayur-sayuran balita setiap makan lebih 1,5 porsi atau 150 gr per hari	53	79,1	14	20,9
24.	Konsumsi buah-buahan balita setiap hari lebih 3 porsi atau 150 gr	45	67,2	22	32,8

Dari tabel 7. diatas bahwa jawaban ibu yang mempunyai balita umur 1-5 tahun tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mayoritas menjawab ya tentang sewaktu balita berusia 0-6 bulan hanya diberikan ASI saja tanpa MP-ASI (makanan pendamping air susu ibu) yaitu 60 orang (89,6%) dan mayoritas menjawab tidak tentang ibu mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan membersihkan telapak tangan dan sela-sela jari saat cuci tangan dengan sabun, setiap hari balita mengonsumsi buah-buahan yaitu 35 orang (52,2%).

**Tabel 8.**  
**Distribusi Frekuensi Penyakit Diare Pada Balita di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidimpuan Tahun 2021**

No.	Penyakit Diare Pada Balita	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak mengalami penyakit diare	25	37,3
2.	Mengalami penyakit diare	42	62,7
	<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 8. diatas bahwa penyakit diare pada balita mayoritas terdapat pada kategori mengalami penyakit diare yaitu 42 orang (62,7%) dan minoritas pada kategori tidak mengalami penyakit diare yaitu 25 orang (37,3%).

**Tabel 9.**  
**Distribusi Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidimpuan Tahun 2021**

No	Pengetahuan Ibu Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Kejadian Diare Pada Balita				Jumlah		p value
		Tidak mengalami penyakit diare		Mengalami penyakit diare		f	%	
		f	%	f	%			f
							0,000	

1	Baik	23	34,3	7	10,4	30	44,8
2	Kurang	2	3,0	35	52,2	37	55,2
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>37,3</b>	<b>42</b>	<b>62,7</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Dari tabel 9. diatas bahwa pengetahuan ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mayoritas dengan kategori kurang yaitu 37 orang (55,2%) dengan kejadian diare pada balita kategori tidak mengalami penyakit diare yaitu 2 orang (3,0%) dan mengalami penyakit diare yaitu 35 orang (52,2%). Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya ada hubungan pengetahuan ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita.

### Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Hasil penelitian bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mayoritas terdapat pada kategori kurang yaitu 37 orang (55,2%) dan minoritas pada kategori baik yaitu 30 orang (44,8%). Berdasarkan jawaban ibu yang mempunyai balita umur 1-5 tahun tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mayoritas menjawab ya tentang sewaktu balita berusia 0-6 bulan hanya diberikan ASI saja tanpa MP-ASI (makanan pendamping air susu ibu) yaitu 60 orang (89,6%) dan mayoritas menjawab tidak tentang ibu mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan membersihkan telapak tangan tangan dan sela-sela jari saat cuci tangan dengan sabun, setiap hari balita mengonsumsi buah-buahan yaitu 35 orang (52,2%).

Penelitian Dwi tahun 2015 di Dusun Sembungan Bangunjiwo Kasihan Bantul menyatakan bahwa PHBS Pada Ibu paling banyak pada perilaku positif yaitu sebanyak 27 responden ( 54%), dan yang berperilaku negatif yaitu 23 responden (46%). Sedangkan penelitian Ratna tahun 2015 di Desa Pulosari Kecamatan Kebakramat Kabupaten Karanganyar Surakarta menyatakan bahwa yang mempunyai PHBS yang baik sebesar 25 ibu (65,8%), sedangkan ibu yang mempunyai PHBS yang tidak baik sebesar 13 ibu (34,2%).

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat mendorong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari perilaku hidup bersih dan sehat mencegah lebih baik dari pada mengobati, prinsip kesehatan inilah yang menjadi dasar dari pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (Proverawati, 2012).

Asumsi peneliti bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mayoritas terdapat pada kategori kurang. Hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu tidak mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan membersihkan telapak tangan dan sela-sela jari saat cuci tangan dengan sabun, setiap hari balita mengonsumsi buah-buahan. Mencuci tangan merupakan salah satu indikator PHBS dari 6 indikator yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) penting diterapkan ibu dalam tatanan rumah tangga terutama ibu yang mempunyai balita karena merupakan salah satu upaya efektif dalam mencegah atau mengurangi tingkat kejadian diare pada balita

### Penyakit Diare Pada Balita

Hasil penelitian bahwa penyakit diare pada balita mayoritas terdapat pada kategori mengalami penyakit diare yaitu 42 orang (62,7%) dan minoritas pada kategori tidak mengalami penyakit diare yaitu 25 orang (37,3%)

Penelitian Dwi tahun 2015 di Dusun Sembungan Bangunjiwo Kasihan Bantul menyatakan bahwa paling banyak kejadian diare balita umur 2-5 tahun yang tidak mengalami diare yaitu sebanyak 28 responden (56%), dan yang mengalami diare yaitu sebanyak 22 responden (44%). Sedangkan

penelitian Ratna tahun 2015 di Desa Pulosari Kecamatan Kebakramat Kabupaten Karanganyar Surakarta menyatakan bahwa kejadian diare dialami oleh 15 (39,5%), dan yang tidak diare 23 anak (60,5%).

Penelitian Hamzah tahun 2012 menyatakan bahwa balita yang diare sebanyak 61 (44,9%), dan yang tidak diare sebanyak 75 balita (55,1%). Dari 136 responden yang diwawancarai, untuk variabel penggunaan air bersih terdapat 82 responden (60,3%) yang menggunakan air bersih yang memenuhi syarat, sedangkan jumlah responden yang menggunakan air bersih yang tidak memenuhi syarat sebanyak 54 responden (39,7%). Untuk variabel kebiasaan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun terdapat 52 responden (38,2%) yang mempunyai kebiasaan baik mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, sedangkan jumlah responden yang mempunyai kebiasaan buruk mencuci tangan dengan air bersih dan sabun sebanyak 84 responden (68,1%). Untuk variabel penggunaan jamban terdapat 56 responden (41,2%) yang menggunakan jamban yang memenuhi syarat, sedangkan jumlah responden yang menggunakan jamban yang tidak memenuhi syarat sebanyak 80 responden (58,8%). Untuk variabel pengelolaan sampah terdapat 44 responden (32,4%) yang pengelolaan sampahnya memenuhi syarat, sedangkan jumlah responden yang pengelolaan sampahnya tidak memenuhi syarat sebanyak 92 responden (67,6%). Untuk variabel pengelolaan air limbah terdapat 57 responden (41,9%) yang pengelolaan air limbahnya memenuhi syarat, sedangkan jumlah responden yang pengelolaan air limbahnya tidak memenuhi syarat sebanyak 79 responden (58,1%).

Diare atau dikenal dengan sebutan mencret memang merupakan penyakit yang masih banyak terjadi pada masa kanak-kanak dan bahkan menjadi salah satu penyakit yang banyak menjadi penyebab kematian anak yang berusia di bawah lima tahun (balita). Karenanya, kekhawatiran orang tua terhadap penyakit diare adalah hal yang wajar dan harus dimengerti. Justru yang menjadi masalah adalah apabila ada orang tua yang bersikap tidak acuh atau kurang waspada terhadap anak yang mengalami diare. Misalnya, pada sebagian kalangan masyarakat, diare dipercaya atau dianggap sebagai pertanda bahwa anak akan bertumbuh atau berkembang. Kepercayaan seperti itu secara tidak sadar dapat mengurangi kewaspadaan orang tua. sehingga mungkin saja diare akan membahayakan anak (Desi, 2016)

Diare dapat disebabkan dari berbagai macam faktor yaitu faktor nutrisi, faktor perilaku orang tua dan faktor lingkungan kotor. Cara penularan diare dapat melalui lingkungan dengan cara fekal oral makanan atau minuman yang tercemar kuman atau kontak langsung dengan tangan penderita yang kotor pada saat menyentuh makanan atau melalui lalat pada makanan yang tidak ditutup. Selain itu cara penularan diare yang lain juga bisa dari perilaku orang tua sendiri yang tidak mencuci tangan sebelum kontak dengan bahan makanan dan setelah kontak dengan barang kotor atau tercemar. Perilaku kesehatan dapat diwujudkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (Istiroha, 2016)

Asumsi peneliti bahwa penyakit diare pada balita mayoritas terdapat pada kategori mengalami penyakit diare. Penyakit diare merupakan penyakit yang sering terjadi pada balita. Hampir seluruh kelompok usia terserang diare khususnya paling banyak menyerang anak berusia di bawah lima tahun karena masih belum mempunyai daya tahan tubuh yang maksimal atau belum mempunyai sistem imun yang belum sepenuhnya terjaga.

### **Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Balita**

Hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mayoritas dengan kategori kurang yaitu 37 orang (55,2%) dengan kejadian diare pada balita kategori tidak mengalami penyakit diare yaitu 2 orang (3,0%) dan mengalami penyakit diare yaitu 35 orang (52,2%). Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  maka ada hubungan pengetahuan ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita.

Penelitian Dwi tahun 2015 di Dusun Sembungan Bangunjiwo Kasihan Bantul menyatakan bahwa mayoritas responden melakukan PHBS dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari 27 responden terdapat sebanyak 21 responden (77.8%) berperilaku positif dan tidak mengalami diare serta sebanyak 6 responden (22.2%) berperilaku positif tapi mengalami diare. Responden berperilaku negatif sebanyak 23 responden terdiri dari berperilaku negatif yang mengalami diare sebanyak 16 responden (69.6%), berperilaku negatif tetapi tidak mengalami diare ada 7 responden (30.4%).

Penelitian Ratna tahun 2015 di Desa Pulosari Kecamatan Kebakramat Kabupaten Karanganyar Surakarta menyatakan bahwa ibu dengan PHBS kategori tidak baik dan anak mengalami diare sebanyak 10 (76,9%), sedangkan yang mempunyai PHBS baik dan anaknya menderita diare sebanyak 5 (20,0%). Ibu dengan PHBS baik dan tidak diare 20 (80,0%), sedangkan yang mempunyai PHBS tidak baik dan tidak diare sebanyak 3 (23,1%)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat yang kurang baik dan keadaan lingkungan yang buruk. PHBS di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tau, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam kesehatan masyarakat. Pentingnya PHBS di rumah tangga yaitu setiap anggota keluarga menjadi sehat dan tidak mudah sakit (Istiroha, 2016)

Perilaku yang tidak sehat dapat menjadi pemicu terjadinya berbagai penyakit salah satunya diare. Perilaku tersebut antara lain tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah buang air besar juga sebelum dan sesudah makan, mengkonsumsi makanan yang tidak dimasak dengan sempurna (setengah matang), mengkonsumsi makanan yang terlalu pedas, memakan sayuran atau buah-buahan yang tidak dicuci dengan bersih. Semua ini dapat menyebabkan diare jika kebersihan mulai dari pengolahan sampai dengan penyajian makanan tidak diperhatikan. Hal yang sama tentang penyebab timbulnya diare juga disampaikan dalam buku pedoman perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan rumah tangga bahwa situasi ini dapat menimbulkan diare antara lain tidak mencuci tangan dengan baik setelah buang air besar, sebelum makan, pembuatan WC yang tidak memenuhi syarat, dan pengelolaan sampah yang tidak benar (Desi, 2016)

Faktor yang dapat menurunkan insiden diare balita adalah penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga dilakukan untuk mencapai rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat. Rumah tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehat adalah rumah tangga yang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga (Proverawati, 2012).

Perilaku yang tidak sehat dapat menjadi pemicu terjadinya berbagai penyakit salah satunya diare. Perilaku tersebut antara lain tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah buang air besar juga sebelum dan sesudah makan, mengkonsumsi makanan yang tidak dimasak dengan sempurna (setengah matang), mengkonsumsi makanan yang terlalu pedas, memakan sayuran atau buah-buahan yang tidak dicuci dengan bersih. Semua ini dapat menyebabkan diare jika kebersihan mulai dari pengolahan sampai dengan penyajian makanan tidak diperhatikan. Hal yang sama tentang penyebab timbulnya diare juga disampaikan dalam buku pedoman perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan rumah tangga bahwa situasi ini dapat menimbulkan diare antara lain tidak mencuci tangan dengan baik setelah buang air besar, sebelum makan, pembuatan WC yang tidak memenuhi syarat, dan pengelolaan sampah yang tidak benar (Depkes RI, 2013).

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat harus dimulai dari unit terkecil masyarakat yaitu PHBS di rumah tangga sebagai upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Istiroha, 2016)

Asumsi peneliti bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita. Penerapan hidup bersih dan sehat di rumah tergantung ibu balita. Ibu yang mempunyai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang kurang akan mengakibatkan anggota keluarga terjangkitnya penyakit misalnya diare. Perilaku ibu dalam mengasuh balita harus mempunyai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang baik sehingga balita dapat terhindar dari penyakit diare yang sering terjadi pada balita.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian hubungan pengetahuan ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan Tahun 2021 maka dapat disimpulkan sebagai berikut Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mayoritas terdapat pada kategori kurang yaitu 37 orang (55,2%) dan minoritas pada kategori baik yaitu 30 orang (44,8%). Penyakit diare pada balita mayoritas terdapat pada kategori mengalami penyakit diare yaitu 42 orang (62,7%) dan minoritas pada kategori tidak mengalami penyakit diare yaitu 25 orang (37,3%). Ada hubungan pengetahuan ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chandra, B. (2010). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : EGC.
- Depkes RI. (2013). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Depkes RI. (2010). *Panduan Penyelenggaraan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia*, Jakarta.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). *Buku Pedoman Pengendalian Penyakit Diare*. Jakarta.
- Maryunani, Anik. (2013). *Perilaku Hidup Berish dan Sehat (PHBS)*. TIM: Jakarta.
- Nanny, T. (2011). *Perawatan Pada Balita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ngatiyah. (2014). *Perawatan Anak Sakit Jakarta* : EGC.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Permenkes. (2014). *Penanggulangan Penyakit Menular No. 82 Tahun 2014*. Jakarta.
- Proverawati, Atikah dan Eni Rahmawati, 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Ronal, 2010. *Epidemiologi Penyakit Diare*. Bandung: CV Nuansa Aulia.
- Septiari, Bety Bea. (2012). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia..* Yogyakarta : Nuha Medika
- Widoyono. (2012). *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*, Erlangga, Surabaya.
- Yongki. (2012). *Buku Ajar Keperawatan*. Jakarta : EGC.